

Perancangan Cottage Dengan Konsep Eco Design Reading Nook Di Plg Way Kambas

Mozza Sasikirana¹, Dina Mariana Sari²

Program Studi Desain Interior, Fakultas Desain, Hukum dan Pariwisata, Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya, Kota Bandar Lampung, 35121

e-mail : mozza.2313020005@mail.darmajaya.ac.id¹, dina_mariana@darmajaya.ac.id²

Abstrak

Kawasan PLG Way Kambas di Lampung yang dulunya menjadi arena atraksi gajah kini dialihfungsikan sebagai pusat pelatihan dan konservasi. Perubahan fungsi ini membuka peluang perancangan fasilitas wisata ramah lingkungan yang mendukung konservasi. Penelitian ini bertujuan merancang cottage dengan konsep Eco-Rustic Modern Farmhouse berfokus pada ruang baca (reading nook) sebagai area reflektif dan edukatif. Metode yang digunakan ialah pendekatan campuran (kualitatif–kuantitatif) melalui studi literatur, observasi, serta penyebaran kuesioner terhadap 50 responden yang memiliki minat wisata alam. Hasil menunjukkan bahwa penerapan prinsip eco design dan integrasi elemen alami seperti pencahayaan dan material kayu alami meningkatkan kenyamanan psikologis serta memperkuat identitas lingkungan Way Kambas. Desain ini diharapkan dapat menjadi model penginapan edukatif yang menggabungkan estetika, kenyamanan, dan keberlanjutan.

Kata kunci: cottage, eco-design, Eco-Rustic Modern Farmhouse, Konservasi Gajah, Way Kambas

Abstract

The Way Kambas PLG area in Lampung, which was once an elephant attraction arena, has now been converted into a training and conservation centre. This change in function has opened up opportunities for the design of environmentally friendly tourist facilities that support conservation. This study aims to design cottages with an Eco-Rustic Modern Farmhouse concept, focusing on reading nooks as reflective and educational areas. The method used is a mixed approach (qualitative-quantitative) through literature study, observation, and distribution of questionnaires to 50 respondents who are interested in nature tourism. The results show that the application of eco-design principles and the integration of natural elements such as lighting and natural wood materials increase psychological comfort and strengthen the identity of the Way Kambas environment. This design is expected to become a model for educational accommodation that combines aesthetics, comfort, and sustainability.

Keywords: cottage, eco-design, Eco-Rustic Modern Farmhouse, reading nook, elephant conservation, Way Kambas

1. PENDAHULUAN

Perubahan fungsi area Way Kambas, Bandar Lampung, dari arena atraksi gajah menjadi pusat pelatihan dan konservasi gajah membuka peluang untuk memanfaatkan tapak bekas secara bijak dan berkelanjutan. Pemanfaatan tapak tersebut harus mempertimbangkan aspek lingkungan, ekosistem, dan nilai historis konservasi. Permasalahan yang muncul adalah bagaimana merancang sebuah penginapan yang menghormati sejarah tapak bekas arena atraksi gajah, tetap dekat dengan alam, nyaman dan layak huni, serta tidak mengganggu aktivitas maupun habitat gajah sebagai pusat konservasi.

Penelitian ini bertujuan merancang cottage di bekas arena atraksi gajah dengan konsep Eco-Rustic Modern Farmhouse, yang menggabungkan prinsip keberlanjutan, estetika rustik alami, dan kenyamanan hunian modern (Septiawan & Caesare, 2025). Fokus utama interior adalah ruang baca atau reading nook, yang berfungsi sebagai ruang nyaman untuk membaca dan bersantai, sekaligus mendukung kesejahteraan bagi psikologis penghuni (Prasetyo & Saputra, 2025;Widakdo, 2025).Metode penelitian dilakukan secara daring dengan pendekatan studi literatur dan observasi video dari berbagai sumber, yang bertujuan untuk memahami prinsip-prinsip eco-design, karakteristik tapak, serta kebutuhan dan perilaku pengguna (Rohiman et al., 2022;Rohiman et al., 2025).

Studi literatur mencakup analisis teori arsitektur ramah lingkungan, prinsip Eco-Rustic Modern Farmhouse, dan desain ruang baca atau reading nook, sehingga dapat memperoleh gambaran komprehensif mengenai konsep penginapan yang nyaman, estetis, dan berkelanjutan (Anggraini, 2023). Observasi video dilakukan untuk meninjau implementasi nyata eco-design dan elemen biophilic dalam penginapan, rumah tinggal, maupun ruang baca di berbagai lokasi, sehingga dapat memahami penerapan pencahayaan alami, ventilasi, tata letak ruang, dan integrasi material alami.

Selain itu, studi tentang desain ruang baca menunjukkan bahwa integrasi elemen alam seperti pencahayaan alami yang cukup, ventilasi optimal, dan keterhubungan visual dengan lingkungan luar dapat meningkatkan kualitas ruang, mendukung aktivitas membaca, serta memberikan kesejahteraan psikologis bagi penggunanya (Dewantoro et al., 2019). Kebaharuan penelitian ini terletak pada pemanfaatan tapak bekas arena atraksi gajah sebagai lokasi penginapan yang layak huni dan ramah lingkungan, penerapan konsep Eco-Rustic Modern Farmhouse yang selaras dengan karakter alam dan konservasi, serta penekanan pada reading nook sebagai inti ruang penginapan. Pendekatan ini diharapkan menghasilkan model penginapan yang menghargai sejarah tapak, dan mendukung keberlanjutan habitat gajah di Way Kambas

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan campuran (mixed methods), yakni kombinasi kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami prinsip desain berkelanjutan (eco design), karakter tapak, serta kebutuhan

pengguna. Sedangkan pendekatan kuantitatif diterapkan untuk mengukur tingkat pemahaman dan persepsi masyarakat terhadap konsep eco design di kawasan konservasi Way Kambas.

Data dikumpulkan melalui (1) observasi lapangan, untuk menganalisis kondisi tapak dan potensi ekologis lokasi; (2) studi literatur, dengan meninjau teori biophilic design, eco-rustic farmhouse, serta desain ruang baca berkelanjutan (Kellert et al., 2011; Laffan et al., 2023) dan (3) kuesioner kepada 50 responden menggunakan purposive sampling.

Responden terdiri atas masyarakat dengan minat wisata alam dan desain berkelanjutan, guna memperoleh gambaran preferensi pengguna terhadap desain cottage di kawasan konservasi. Data kualitatif dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, sedangkan data kuantitatif diolah secara statistik deskriptif dan divisualisasikan dalam bentuk diagram untuk memudahkan interpretasi (Creswell, 2018).

Proses perancangan dilakukan melalui tahapan:

1. Pra-Perancangan: Identifikasi masalah, studi tapak, dan pengumpulan data visual serta literatur.
2. Pelaksanaan: Penyusunan konsep desain, zoning, dan pengembangan bentuk ruang *reading nook* berdasarkan prinsip *eco-rustic*.
3. Evaluasi Uji persepsi pengguna terhadap estetika, kenyamanan, dan kesesuaian konsep dengan karakter Way Kambas.

Hasil evaluasi digunakan untuk menyempurnakan rancangan akhir sehingga konsep *eco design* dapat diimplementasikan secara kontekstual dan mendukung keberlanjutan lingkungan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

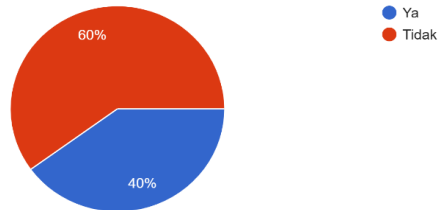
Lokasi perencanaan pengembangan cottage berada di bekas arena atraksi gajah yang terletak di bagian depan kawasan PLG, dekat dengan pintu gerbang utama. Area ini dipilih karena posisinya strategis dan mudah dijangkau pengunjung. Keunggulan lokasi ini adalah kedekatannya dengan fasilitas umum seperti mushola, warung makan, toko oleh-oleh, area parkir, serta jalur utama menuju kawasan konservasi gajah, sehingga memudahkan integrasi antara fungsi penginapan dengan aktivitas wisata yang sudah ada. Dengan luasan yang cukup untuk menampung unit cottage sekaligus ruang terbuka hijau, kawasan ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi akomodasi ramah lingkungan yang tetap selaras dengan fungsi konservasi dan pariwisata edukatif di Taman Nasional Way Kambas.



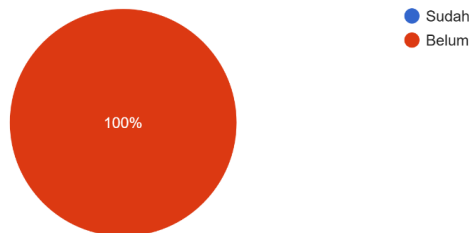
Tabel 1 Site plan lokasi perancangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki pemahaman mengenai konsep eco design dan mengetahui keberadaan Taman Nasional Way Kambas. Namun demikian, responden tersebut belum pernah secara langsung mengunjungi kawasan tersebut. Temuan ini menunjukkan adanya potensi pengembangan fasilitas wisata yang lebih edukatif dan berorientasi pada pengalaman ruang.

Apakah Anda mengetahui tentang PLG Way Kambas?
5 jawaban



Sudahkah anda mengunjungi PLG Way Kambas?
5 jawaban



Berdasarkan hasil kuesioner terhadap 50 responden, sebanyak 78% responden menyatakan bahwa penerapan eco design penting dalam perancangan penginapan di kawasan konservasi. Sebanyak 65% responden menilai bahwa elemen pencahayaan alami dan penggunaan material bambu serta kayu lokal memberikan kenyamanan visual

dan termal yang signifikan. Selain itu, 82% responden menilai kehadiran reading nook sebagai elemen yang mampu menciptakan pengalaman menginap yang tenang, reflektif, dan edukatif.

Secara kualitatif, observasi terhadap tapak menunjukkan bahwa penggunaan warna alami (krem, hijau muda, dan coklat kayu) serta ventilasi silang dapat mendukung prinsip keberlanjutan. Integrasi desain Eco-Rustic Modern Farmhouse terbukti memperkuat keterhubungan antara ruang interior dan lanskap luar, sesuai teori biophilic design.

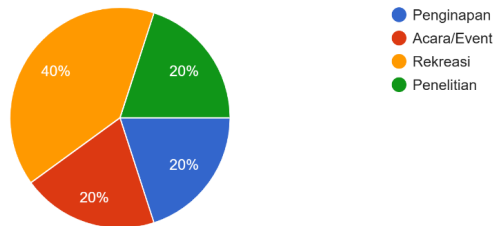
Kondisi ini mengindikasikan bahwa perancangan cottage dengan pendekatan eco design dapat menjadi daya tarik baru yang mampu mendorong minat kunjungan. Kehadiran reading nook dinilai penting sebagai ruang edukatif dan reflektif yang mendukung karakter kawasan konservasi, memberikan pengalaman membaca, belajar, dan berinteraksi dengan alam secara berkelanjutan.

Reading nook dalam konteks eco design tidak hanya berfungsi sebagai ruang tambahan, melainkan sebagai elemen strategis yang memperkuat identitas desain cottage. Ruang ini dirancang dengan pencahayaan alami, material ramah lingkungan, serta orientasi visual ke lanskap alam Way Kambas, sehingga mampu meningkatkan kenyamanan psikologis dan kesadaran lingkungan pengguna.

Kegiatan wawancara menunjukkan bahwa konsep eco design reading nook diterima dengan sangat baik oleh responden. Mayoritas responden menilai bahwa penggunaan material ramah lingkungan, pencahayaan alami, dan suasana tenang yang menyatu dengan alam memberikan kenyamanan fisik dan psikologis. Reading nook dianggap mampu meningkatkan kualitas pengalaman menginap serta mendukung aktivitas relaksasi dan edukasi.

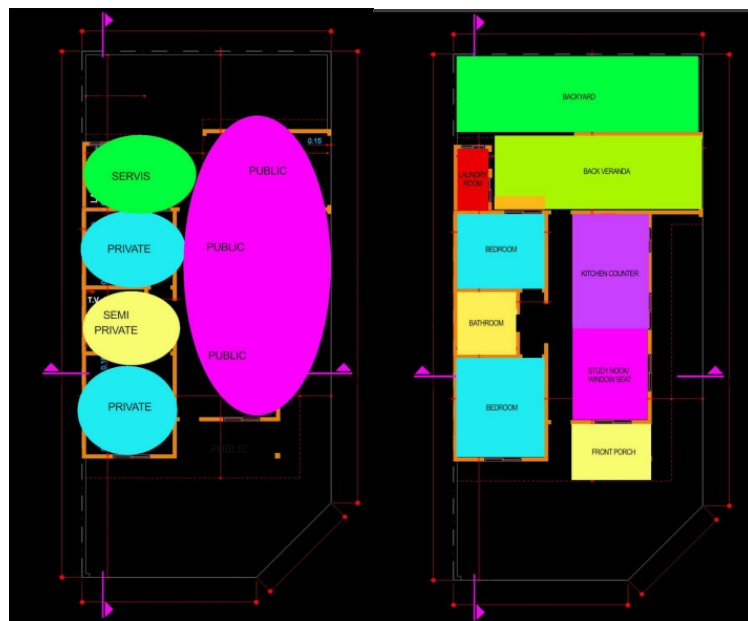
Secara fungsional, penataan ruang dan zoning dinilai efektif dalam memisahkan area privat dan publik. Penerapan warna alami dan material bertekstur natural memberikan kesan hangat dan mendukung prinsip sustainable interior. Hasil kuesioner memperlihatkan kecenderungan positif terhadap penerapan eco design sebagai identitas desain cottage.

Apa tujuan kunjungan Anda ke cottage?
5 jawaban



KONSEP

Cottage Canopea Project mengusung konsep eco-rustic modern farmhouse yang memadukan kehangatan gaya pedesaan dengan kesadaran ekologis dan sentuhan modern yang fungsional. “Canopea” sendiri diambil dari kata canopy, melambangkan perlindungan alami yang menaungi dan menyatukan manusia dengan alam sekitarnya seperti hutan Way Kambas yang menaungi kehidupan satwa liar di bawahnya. Selain itu, nama Canopea digunakan karena Teras depan (*Porch*) dan Teras belakang (*Back Veranda*) cottage ini yang menggunakan kanopi. Desain ini berakar pada prinsip healthy environment.



Gambar 1 Zoning dan Blocking Cottage



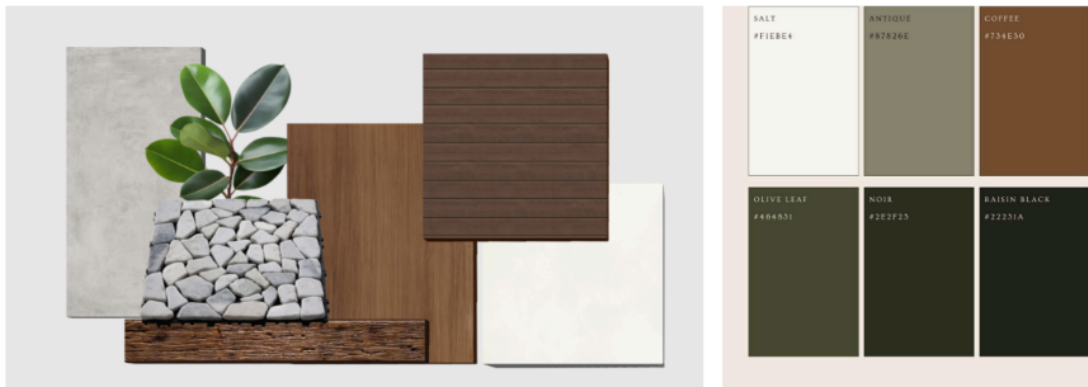
Gambar 3 Ilustrasi Ruang Tengah Cottage



Gambar 2 Ilustrasi Reading Nook

MATERIAL

Cottage menggunakan palet warna netral yang menyatu dengan alam, seperti coklat kayu, krem, dan hijau lembut, untuk menciptakan suasana hangat dan tenang. Material yang dipilih berbasis eco-design seperti bamboo composite decking, faux cobblestone wall panel, stone decking tile, synthetic shake shingle roof, dipadukan dengan tekstur yang nyaman untuk mendukung ergonomic dan kenyamanan pengguna. Secara psikologi desain, kombinasi warna dan material ini menenangkan, meningkatkan relaksasi, fokus, dan koneksi dengan lingkungan. Konsep ecodesign dan green design diterapkan melalui penggunaan material ramah lingkungan, sirkulasi udara alami, pencahayaan alami, dan pengaturan ruang yang efisien.



Tabel 2 Skema Warna dan Material

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa perancangan cottage dengan konsep eco design *reading nook* di PLG Way Kambas memiliki tingkat urgensi yang tinggi. Sebagian besar responden telah mengenal konsep eco design dan mengetahui keberadaan Way Kambas, namun belum memiliki pengalaman langsung berkunjung. Hal ini membuka peluang pengembangan desain interior cottage yang tidak hanya berfungsi sebagai akomodasi, tetapi juga sebagai media edukasi dan promosi kawasan konservasi.

Reading nook menjadi elemen penting dalam perancangan karena mampu mengintegrasikan aktivitas membaca, relaksasi, dan pembelajaran lingkungan dalam satu ruang yang berkelanjutan. Dengan penerapan eco design yang konsisten, cottage di PLG Way Kambas diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengalaman wisata, kesadaran ekologis, serta minat kunjungan ke kawasan konservasi.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, L. D. (2023). *Pengenalan Desain Biofilik*. CV Jejak (Jejak Publisher).

-
- Dewantoro, F., Budi, W. S., & Prianto, E. (2019). Kajian Pencahayaan Alami Ruang Baca Perpustakaan Universitas Indonesia. *Jurnal Arsitektur ARCADE*, 3(1), 94–99.
- Kellert, S. R., Heerwagen, J., & Mador, M. (2011). *Biophilic Design: The Theory, Science and Practice of Bringing Buildings to Life*. John Wiley & Sons.
- Laffan, K., Lades, L. K., & Delaney, L. (2023). Paths that lead astray: Examining the situational predictors of intention-behaviour gaps in meat consumption. *Journal of Environmental Psychology*, 89, 102045. <https://doi.org/10.1016/j.jenvp.2023.102045>
- Prasetyo, S. Y., & Saputra, A. A. (2025). Eksplorasi Bentuk Organik Cangkang Kerang dalam Perancangan Kursi Estetis Berbasis Tradisi dan Modernitas. *Jurnal SISIMETRI*, 1(1), 23–32.
- Rohiman, R., Mousadecq, A., Darmawan, A., & Ramadhan, A. A. (2022). Kajian Tanda Pada Poster Iklan Produk IKEA. *Prosiding Seminar Nasional Darmajaya*, 1(0), Article 0.
- Rohiman, R., Prasetyo, S. Y., & Selvia, L. (2025). Si Anak Emas Radin Jambat: A Legendary Tale from the Land of Lampung in Carousel Format. *Gondang: Jurnal Senidan Budaya*, 9(1), 217–229. <https://doi.org/10.24114/gondang.v9i1.64618>
- Septiawan, Y., & Caesare, A. B. D. (2025). Analisis Doesoen Coffee: Back to Nature dan Pengaruhnya terhadap Atmosfer Ruang. *Jurnal SISIMETRI*, 1(1), 42–52.
- Widakdo, D. T. (2025). Revitalisasi Estetika Seni Tradisional dalam Desain Modern: Integrasi Nilai Budaya dalam Industri Kreatif Kontemporer. *Jurnal SISIMETRI*, 1(1), 33–41.